

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Kuis Menggunakan Media Artikel Siswa Kelas X-I SMA Bakti Ponorogo**

Agung Nasrulloh Saputro<sup>1)</sup>  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun  
Email: <sup>1)</sup> e-mail: goeng\_15@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia khususnya membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah – pisah. Dalam membaca orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat – ingat. Keterampilan membaca sangat beraneka ragam. Ketrampilan yang kompleks ini akan sangat berguna bagi siswa sepanjang masa, utamanya setelah mereka terjun di masyarakat.

Permasalahan yang saat ini sering muncul dalam pembelajaran bahasa khususnya mengenai keterampilan membaca adalah banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memahami isi dari sebuah wacana khususnya artikel. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya rendahnya minat siswa terhadap bacaan khususnya artikel. Sebagian dari siswa menganggap bahwa membaca merupakan hal yang membosankan, hal inilah yang mendorong mereka untuk malas (enggan membaca). Penyebab kedua adalah rendahnya tingkat pemahaman mereka terhadap isi wacana.

Berdasarkan permasalahan tersebut secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap artikel melalui metode kuis, peningkatan minat membaca pemahaman terhadap artikel melalui metode kuis, dan mengetahui tingkat pemahaman terhadap wacana setelah menggunakan metode kuis Kelas X-I SMA Bakti Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam ketrampilan membaca menggunakan metode kuis merupakan cara dari penilaian kinerja (Performance Assessment). Penilaian menggunakan format lembar evaluasi terhadap unjuk kerja siswa. Lembar penilaian tersebut dibuat untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara individu dari proses pembelajaran sebagai bahan peningkatan mutu/ hasil pembelajaran. Penggunaan cara ini akan menghasilkan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga diharapkan siswa lebih antusias mengikuti pelajaran membaca.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan daur ulang atau siklus seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Peneliti tidak menggunakan kata siklus, melainkan menggunakan kata kegiatan. Pelaksanaan PTK menggunakan dua kegiatan. kegiatan I diawali dengan identifikasi masalah awal, pencarian fakta, analisis masalah. Berdasarkan masalah umum tersebut disusunlah perencanaan tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi pada kegiatan I ternyata permasalahan terletak pada keaktifan siswa dan hasil evaluasi siswa. Ini akan dijadikan pijakan untuk melakukan tindakan pada kegiatan II. Kegiatan II didasarkan atas hasil refleksi pada kegiatan I, kemudian dilakukan perbaikan dengan mengadakan perencanaan

yang lebih terfokus, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi akhirnya diorientasikan untuk menjelaskan dampak praktis tindakan yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dan nilai siswa dalam proses membaca. Keaktifan siswa kelas X-I SMA Bakti Ponorogo adalah sebagai berikut: 25,7% siswa sangat aktif, 51,4% siswa aktif, 20% siswa cukup aktif, dan 2,9% siswa kurang aktif. Hasil dari nilai individu siswa kelas X-I SMA Bakti Ponorogo mengalami kenaikan. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 orang, 12 orang siswa yang memperoleh nilai 80, 10 orang siswa yang lain memperoleh nilai 90 dan 13 orang siswa memperoleh nilai 100. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa tuntas dalam pembelajaran membaca artikel. Dan daya serap klasikal pada kegiatan II ini mencapai 100%.

Kata kunci: Peningkatan, Membaca, Metode kuis, dan Media artikel.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang ditunjang oleh sarana prasarana belajar memadai serta metode atau model pembelajaran efektif.

Akan tetapi, masalah umum yang sering kali dihadapi oleh guru mata pelajaran adalah bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa. Pada umumnya mereka masih menggunakan metode atau model pembelajaran yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Padahal sebagai seorang guru mereka seharusnya lebih aktif dan kreatif dalam mengelola pendidikan yang akan disampaikan. Dengan tujuan agar dalam proses Kegiatan Belajar-Mengajar siswa merasa nyaman dan tidak bosan dengan materi yang disajikan. Sehingga siswa paham dan mengerti betul dengan materi yang disampaikan.

Bahasa Indonesia identik dengan membaca. Membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah – pisah. Dalam membaca orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat – ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat bergantung pada

kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu. (Soedarso; 1991).

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yang selalu muncul. Membaca adalah salah satu diantara beberapa keterampilan berbahasa tersebut. Karena membaca merupakan aspek yang sangat penting, untuk itu keterampilan membaca para siswa perlu terus dikembangkan, salah satu cara yang biasa dilakukan adalah dengan membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman tujuannya berbeda dengan membaca lainnya, dalam membaca dalam membaca pemahaman siswa diarahkan dapat memahami dan mengerti isi dari wacana yang telah dibaca.

Permasalahan yang saat ini sering muncul dalam pembelajaran bahasa khususnya mengenai keterampilan membaca adalah banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memahami isi dari sebuah wacana khususnya artikel. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya rendahnya minat siswa terhadap bacaan khususnya artikel. Sebagian dari siswa menganggap bahwa membaca merupakan hal yang membosankan, hal inilah yang mendorong mereka untuk malas (enggan membaca). Penyebab kedua adalah rendahnya tingkat pemahaman mereka terhadap isi wacana.

Masalah inilah yang sering dihadapi siswa sehingga proses KBM berlangsung kaku dan tegang. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan kurikulum 2004. akan tetapi, jika guru dapat menyiasati permasalahan ini dengan lebih aktif dan kreatif

yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, maka mata pelajaran bahasa Indonesia akan lebih menyenangkan.

Agar proses dan hasil pembelajaran meningkat dibutuhkan strategi yang tepat. Metode kuis adalah pendekatan atau cara yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena dengan metode kuis, siswa akan lebih tertarik, terdorong, dan berminat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap wacana yang dibacanya. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Kuis Menggunakan Media Artikel Siswa Kelas X-I SMA Bakti Ponorogo”.

## **B. METODE**

Laporan ini dilaksanakan di SMA Bakti Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Bakti Ponorogo tahun pembelajaran 2013/2014 sebanyak 35 siswa. Pertimbangannya adalah karena berdasarkan tes awal tentang menulis puisi nilai rata-rata tertinggi diperoleh kelas X.1 dibandingkan tiga kelas yang lain. Pertimbangan berikutnya adalah pendidik di sekolah tersebut belum pernah menggunakan metode kuis dalam memahami artikel.

### **1. Persiapan Penelitian**

Laporan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) karena PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakannya dalam kelas. Untuk memperlancar pelaksanaan PTK ini, peneliti

menyiapkan lokasi, perangkat penelitian dan objek yang diamati.

### **2. Kegiatan Penelitian**

Dalam Laporan ini, peneliti menggunakan rancangan daur ulang (kegiatan) seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Pelaksanaan PTK ini menggunakan dua kegiatan.

Dalam kegiatan pertama menurut Model Classroom Action Research Kemmis dan Taggart, maka tahap awal yang dilakukan adalah:

- a. Pembuatan perencanaan yang dimulai dari persiapan pembuatan instrumen yang disesuaikan dengan topik pembelajaran.
- b. Tahap kedua adalah *action* atau tindakan yang dilakukan oleh siswa.
- c. Tahap tiga adalah observasi, yang akan dilakukan oleh guru pada tahap ini guru mengadakan observasi atau penelitian terhadap aktifitas yang akan dilakukan oleh siswa.
- d. Tahap keempat adalah *reflection* (refleksi) yang dilakukan guru adalah menyimpulkan hasil analisa yang kita amati pada tahap sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pertama ini apabila aktifitas yang dilakukan siswa kurang maksimal, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan kedua dengan tetap menggunakan dan melaksanakan teknik yang sama. Dalam pelaksanaan kegiatan kedua pelaksanaannya tetap melalui empat tahap seperti yang terdapat dalam kegiatan pertama yaitu, *planning*,

*action, observation, dan reflection.* Pada tahap kedua siswa akan banyak dimotivasi oleh guru sehingga siswa diharapkan akan lebih memahami topik pembicaraan/pembahasan. Bentuk motifasi guru pada siswa adalah dengan banyak memberi gambaran tentang topik pembicaraan.

### 3. Pembuatan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber yang sudah ada (artikel)
- b. Pertanyaan

Nilai Keaktifan	Prosentase	Keterangan
A	0-9	Sangat kurang
B	10-39	Kurang
C	40-59	Cukup
D	60-79	Baik
E	80-100	Sangat baik

- c. Pekerjaan siswa
- d. Skala penilaian

### 4. Analisis dan Refleksi

Data yang tercatat pada tiap-tiap kegiatan meliputi :

- a. Data hasil pemahaman siswa terhadap artikel berupa jawaban-jawaban terhadap soal.
- b. Data hasil penilaian Guru, terhadap jawaban-jawaban soal-soal.

Data-data tersebut akan dianalisis secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya hendak dicapai. Dengan demikian kekurangan yang ditemukan dapat diatasi.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan akan dianalisis secara deskriptif yaitu:

- a. Keaktifan Siswa

Data ini didasarkan pada taraf keberhasilan tindakan pada

lembar observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

**Prosentase Keaktifan =**

$$\frac{\text{jumlah nilai siswa (A, B, C, D)}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 1.1**  
**Prosentase Keaktifan Siswa**

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisa evaluasi Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM). Siswa disebut tuntas apabila mencapai nilai 70 (atau sesuai SKBM) di sekolah masing-masing, dan daya serap klasikal 85%. Hal tersebut bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Daya Serap =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai SKBM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

### 5. Refleksi

Pada tahap refleksi, guru sebagai peneliti dan kolaborator membahas hasil pengamatan yang telah dilakukan meliputi: analisis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Hasil dari refleksi ini untuk menentukan langkah tindakan lebih lanjut, dalam proses pembelajaran berikutnya.

Pengumpulan data dilaksanakan pada pertemuan awal tanggal 21 Juli 2013 dalam materi Membaca cepat berbagai teks nonsastra. Dalam bab ini dipaparkan data pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan siswa dengan metode kuis, paparan data

disesuaikan dengan masalah penelitian, mencakup data perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Data perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar tertulis yang berwujud rancangan pelaksanaan pembelajaran, data proses pembelajaran meliputi tahap pendahuluan, tahap inti (pelaksanaan metode), dan penutup. Data hasil pembelajaran berupa jawaban (pekerjaan siswa), setelah pembelajaran berlangsung.

Data setiap kegiatan dipaparkan terpisah dari kegiatan lainnya, agar terlihat persamaan, perbedaan, atau perubahan alur kegiatan tersebut. Paparan data didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan pada waktu pelajaran berlangsung, serta data hasil pembelajaran. Berikut ini dipaparkan data temuan penelitian pada masing-masing pembelajaran setiap kegiatan tindakan yang dilaksanakan di SMA Bakti Ponorogo.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

#### **A. Perencanaan pembelajaran**

##### **a). Kegiatan Pembelajaran**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, tahap awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan wacana yang berupa artikel kepada setiap siswa yang berasal dari buku bahasa Indonesia.

##### **b). Materi Pembelajaran dan Sumber**

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kurikulum 2004 melalui pengembangan silabus dan penilaian yang terdapat dalam materi semester

I. Untuk kegiatan I mengambil materi bacaan dengan judul "Mencuci Bersih Tanpa Mencemari". Sumber belajar adalah buku paket Bahasa Indonesia untuk Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester 1 tahun 2008 yang diterbitkan oleh PT Piranti Darma Kalokatama.

##### **c). Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan komponen akhir perencanaan pembelajaran Membaca pemahaman dengan Metode kuis. Dalam kegiatan ini, diperlukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dimaksud adalah dengan mengamati aktifitas siswa dalam kegiatan kuis. Sedangkan evaluasi hasil berupa tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dilaksanakan setelah pembelajaran membaca.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur penelitian, dan menerapkan langkah-langkah metode kuis yang akan dilaksanakan dalam kelas.

Kegiatan di kelas dengan menerapkan metode kuis, diawali oleh guru dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang prinsip dan teori artikel serta tujuan membaca pemahaman, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 10 menit. Langkah berikutnya guru memberikan bacaan yang berupa artikel kepada masing-masing siswa dan guru meminta siswa untuk membaca bacaan itu dengan teliti karena guru akan memberikan sejumlah pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Materi bacaan yang

diberikan berjudul “Mencuci Bersih Tanpa Mencemari”.

Guru memberikan tugas tambahan kepada setiap siswa dengan cara meminta siswa untuk

Nilai Keaktifan	Jumlah Siswa
A	8 siswa
B	15 siswa
C	10 siswa
D	2 siswa

  

Nilai Keaktifan	Prosentase	Jumlah Siswa	Keterangan
A	22,9%	8 siswa	Sangat Aktif
B	42,8%	15 siswa	Aktif
C	28,6%	10 siswa	Cukup Aktif
D	5,7%	2 siswa	Kurang Aktif

menjawab pertanyaan dari sebuah bacaan yang baru dengan judul “Mencari Kambing Hitam”.

### C. Kegiatan Pengamatan Pembelajaran di SMA Bakti Ponorogo

Untuk melihat keberhasilan penelitian ini, karena peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas, maka kolaborator dengan berpegang pada lembar pengamatan, mengamati pelaksanaan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan kuis yang meliputi keaktifan siswa, minat siswa, hasil kerja siswa baik secara kelompok maupun individu, serta kegiatan guru dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan I di SMA Bakti Ponorogo diperoleh data sebagai berikut:

#### 1. Keaktifan Siswa

Dari pengamatan pada lembar observasi selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I diperoleh hasil seperti terlihat pada lembar

pengamatan 1, secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Keaktifan Siswa**

Hasil prosentase berdasarkan rumus:

$$\frac{\text{jumlah nilai siswa (A, B, C, D)}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.3**  
**Prosentase Keaktifan Siswa dalam Siklus I**

#### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh dari kompetensi dasar Membaca pemahaman, siswa kelas X-I terhadap artikel melalui metode kuis, diperoleh hasil secara individu dan secara kelompok. Pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

#### 3. Nilai Individu

Nilai individu tiap siswa diperoleh dari hasil pengayaan yang diberikan oleh guru ketika kegiatan kuis selesai dilakukan. Hal ini dilakukan oleh guru dalam upaya memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bacaan khususnya artikel. Hasil nilai individu pada siklus I terlihat pada tabel penilaian berikut ini.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Nilai Individu Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amir Sulistyono	65	Tidak Tuntas
2.	Anggi Kurnianto	55	Tidak Tuntas
3.	Ani Astuti	80	Tuntas
4.	Ari Wahyu W	60	Tidak Tuntas
5.	Bayu	80	Tuntas

	Usadani		
6.	Chandra A	65	Tidak Tuntas
7.	Dafitri N	65	Tidak Tuntas
8.	Danang S.H	55	Tidak Tuntas
9.	Debby C.A	55	Tidak Tuntas
10.	Denny Pratama	80	Tuntas
11.	Duah Ayu I	60	Tidak Tuntas
12.	Dwi Puryani	65	Tidak Tuntas
13.	Erma Nur B	65	Tidak Tuntas
14.	Fatimatul D.P	80	Tuntas
15.	Feneka N.W	55	Tidak Tuntas
16.	Hari Setiawan	65	Tidak Tuntas
17.	Ike Tri Iryani	55	Tidak Tuntas
18.	Indah Sri A.P	55	Tidak Tuntas
19.	Mahudi Hari P	65	Tidak Tuntas
20.	Mega Dara P	55	Tidak Tuntas
21.	Mochamad R	80	Tuntas
22.	Norita Eva W	55	Tidak Tuntas
23.	Novi Vernia A	60	Tidak Tuntas
24.	Odhie Imanda F	65	Tidak Tuntas
25.	Primita L	55	Tidak Tuntas
26.	Puji Aulia A	65	Tidak Tuntas

27.	Rais Nafriah	80	Tuntas
28.	Ribut R	55	Tidak Tuntas
29.	Riska S	55	Tidak Tuntas
30.	Robby A.W.A	55	Tidak Tuntas
31.	Singgih D.H	80	Tuntas
32.	Tri Widodo	80	Tuntas
33.	Tri Nawati	65	Tidak Tuntas
34.	Yayan D.P	65	Tidak Tuntas
35.	Yulita Ningtias	60	Tidak Tuntas

Dari hasil nilai individu, seperti terlihat pada tabel penilaian, diketahui bahwa siswa yang mempunyai nilai terendah yaitu 55 adalah 12 orang siswa, nilai 65 adalah 11 orang siswa, nilai 60 adalah 4 siswa, dan 8 osiswa mendapatkan nilai 80. Nilai ini belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) di SMA Bakti Ponorogo yaitu 70.

Daya serap klasikal berdasarkan nilai individu pada kegiatan pertama dengan jumlah siswa sebanyak 35 dan keseluruhan siswa memperoleh nilai 70 dapat diperoleh data sebagai berikut.

$$\frac{8}{35} \times 100\% = 22,8\%$$

#### D. Refleksi Siklus I Di SMA Bakti Ponorogo

Kegiatan Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, setelah Kegiatan I berakhir. Pembelajaran di SMA Bakti Ponorogo secara umum cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan



Nilai Keaktifan	Jumlah Siswa
A	9 siswa
B	18 siswa
C	7 siswa
D	1 siswa

dengan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk dapat meningkatkan berbagai aktivitas yang dilakukan siswa, kami membuat perencanaan kembali untuk kegiatan berikutnya dengan memberikan bacaan yang berbeda.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Pada bagian ini akan dipaparkan data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, serta refleksi, yang pada prinsipnya sama dengan siklus I, walaupun ada beberapa hal yang perlu mendapat penekanan dengan memperhatikan refleksi siklus I.

### A. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II di SMA Bakti Ponorogo

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa siklus II di SMA Bakti Ponorogo dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat ditinjau dari peningkatan segala aktivitas siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Keaktifan siswa

Tingkat keaktifan siswa pada siklus II di SMA Bakti Ponorogo ini meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai A pada indikator keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses

pembelajaran. Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.5**

Tabel Prosentase Keaktifan Siswa Siklus II

Hasil prosentase berdasarkan rumus:

$$\frac{\text{jumlah nilai siswa (A,B,C,D)}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.6**

Prosentase Keaktifan siswa dalam Siklus II

Nilai Keaktifan	Prosentase	Jumlah Siswa	Keterangan
A	25,7%	9 siswa	Sangat Aktif
B	51,4%	18 siswa	Aktif
C	20%	7 siswa	Cukup Aktif
D	2,9%	1 siswa	Kurang Aktif

#### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus II di SMA Bakti Ponorogo ini mengalami kenaikan, terutama untuk hasil belajar yang sifatnya individu.

#### 3. Nilai Individu

Pada siklus II ini, hasil dari nilai individu siswa kelas X-I di SMA Bakti Ponorogo mengalami kenaikan. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 orang, 12 orang siswa yang memperoleh nilai 80, 10 orang siswa yang lain memperoleh nilai 90 dan 13 orang siswa memperoleh nilai 100. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman artikel. Dan daya serap klasikal pada siklus II ini mencapai 100%.

**Tabel 1.7**  
Hasil Nilai Individu Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amir Sulistyono	80	Tuntas
2.	Anggi Kurniantos	80	Tuntas
3.	Ani Astuti	100	Tuntas
4.	Ari Wahyu W	100	Tuntas
5.	Bayu Usadani	80	Tuntas
6.	Chandra A	80	Tuntas
7.	Dafitri N	90	Tuntas
8.	Danang S.H	100	Tuntas
9.	Debby C.A	90	Tuntas
10	Denny Pratama	100	Tuntas
11	Duah Ayu I	100	Tuntas
12	Dwi Puryani	100	Tuntas
13	Erma Nur B	90	Tuntas
14	Fatimatul D.P	90	Tuntas
15	Feneka N.W	100	Tuntas
16	Hari Setiawan	100	Tuntas
17	Ike Tri Iryani	80	Tuntas
18	Indah Sri A.P	80	Tuntas

19	Mahudi Hari P	80	Tuntas
20	Mega Dara P	90	Tuntas
21	Mochamad R	80	Tuntas
22	Norita Eva W	80	Tuntas
23	Novi Vernia A	100	Tuntas
24	Odhie Imanda F	90	Tuntas
25	Primita L	80	Tuntas
26	Puji Aulia A	90	Tuntas
27	Rais Nafriah	90	Tuntas
28	Ribut R	100	Tuntas
29	Riska S	90	Tuntas
30	Robby A.W.A	90	Tuntas
31	Singgih D.H	80	Tuntas
32	Tri Widodo	100	Tuntas
33	Tri Nawati	100	Tuntas
34	Yayan D.P	80	Tuntas
35	Yulita Ningtias	100	Tuntas

**B. Refleksi Kegiatan II di SMA Bakti Ponorogo**

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, setelah pembelajaran pada Kegiatan II selesai dilaksanakan. Secara umum pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, beberapa peningkatan yang berhasil dilaksanakan oleh guru dan siswa diuraikan sebagai berikut.

Hasil pelaksanaan metode kuis di SMA Bakti Ponorogo meningkat, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, selain itu nilai kelompok dan individu masing-masing siswa juga meningkat. Dari hasil tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dengan metode kuis, tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan mengalami peningkatan.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian, seperti yang telah dikemukakan pada bab IV di atas, berikut ini dikemukakan beberapa simpulan sebagai temuan peneliti sebagai berikut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan di SMA Bakti Ponorogo dengan sasaran siswa kelas X-I ini mengambil materi membaca pemahaman artikel dengan menggunakan metode kuis ini dilaksanakan dengan dua kegiatan (daur ulang). Pada kegiatan I, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kuis kurang berjalan dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas. Selain itu hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Untuk itu, peneliti perlu mengadakan kegiatan berikutnya untuk

mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada kegiatan II, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode kuis sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Hasil belajar yang diperoleh juga menunjukkan adanya peningkatan, baik hasil belajar secara individu..

#### **Referensi**

- Agus Dwiyono, dkk. 2002. *Integrasi Budi Pekerti dalam PPKn*. Jakarta: Yudhistira.
- Aminuddin. 1997. *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Atar Semi.1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research*, Fourth Edition. Longman Inc.
- Borich, H.T., 1994. *Observation Skill for Effective Teaching*. New York: McMillan Publishing Company.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.
- Burn, Paul C, Betty D.Roe, dan Elinor P.Ross. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum 2004*. Jakarta: Depdikbud.
- Doni A Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- F. Rahardi. 2006. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature,*

- dan Esai.* Jakarta :KawanPustaka.
- Henry Guntur Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Jerrold. E. Kemp. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran.* Bandung: ITB.
- Kasurijanto. 1989. *Pembinaan Majalah Sekolah.* Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Surabaya.
- M. Furkon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Kadipura Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasarPenulisan.* Malang : UMM Press.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: ALFABETA.
- Sabarti Akhadiah. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa.* Jakarta: Erlangga.
- Soedarso. 1991. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Tama.
- Sofan Amridan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D:* Bandung: ALFABETA.
- Tim Pelatihan Tindakan Kelas (Action Research) Universitas Negeri Malang. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berorientasi pada Pembentukan Kreativitas.* Yogyakarta: Pelangi Publishing.